



## Analisis SWOT dalam Peningkatkan Mutu Sekolah

John suarlin

Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai, Riau, Indonesia

Email: [johnsuarlin@gmail.com](mailto:johnsuarlin@gmail.com)

**Abstrak**—Perkembangan dunia pendidikan menjadi tanggung jawab seluruh tenaga kependidikan dengan meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan siswa menjadi tolak ukur dari kualitas yang diberikan oleh sekolah. Sekolah Dasar merupakan pendidikan tingkat dasar yang mutu pendidikan nya harus benar – benar diperhatikan, karena siswa harus memiliki karakter yang baik agar dapat berkembang secara maksimal. SDN X Bukit Timah adalah salah satu sekolah dasar yang ada dikota Dumai, perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju menuntut sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan sekolah – sekolah lain. Yang paling menonjol adalah peran kepala sekolah harus ditingkatkan agar mutu pendidikan dapat meningkat, karena kepala sekolah yang harus mengarahkan tenaga kependidikan dalam menyesuaikan program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah. Mutu pendidikan tidak bisa datang dengan sendirinya, harus dengan perencanaan yang matang dan sesuai dengan sasaran yang ditargetkan. Oleh karena itu dibutuhkan metode atau analisis yang dapat menentukan strateri terbaik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) merupakan analisis berdasarkan kekuatan internal dan external organisasi atau instansi. Analisis SWOT dapat dijadikan sebagai salah satu startegi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sekolah harus memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk bersaing sebagai sekolah terbaik di Bukit Timah, namun masih ada yang perlu diperbaiki untuk mencapai hal tersebut seperti memperluas pengetahuan guru-guru untuk kurikulum terbaru, memperbaiki fasilitas yang ada dan lain-lain, maka dengan memanfaatkan kekuatan sekolah dan peluang sekolah yang ada maka sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah menjadi lebih baik lagi.

**Kata Kunci:** Peningkatan Mutu1; Sekolah2; Analisis SWOT3

**Abstract**—The development of the world of education is the responsibility of all educational staff by improving the quality of education. Student success is a benchmark for the quality provided by the school. Elementary school is a basic level of education where the quality of education must be really considered, because students must have good character in order to develop optimally. SDN What stands out most is that the role of school principals must be increased so that the quality of education can improve, because school principals must direct educational staff in adapting learning programs to suit the curriculum determined by the government. Quality education cannot come by itself, it must be done with careful planning and in accordance with the targeted goals. Therefore, methods or analysis are needed that can determine the best strategy for improving the quality of education. SWOT analysis (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) is an analysis based on the internal and external strengths of an organization or agency. SWOT analysis can be used as a strategy to improve the quality of education. Based on the results of research conducted, schools must take advantage of existing strengths and opportunities to compete as the best school in Bukit Timah, but there are still things that need to be improved to achieve this, such as expanding teachers' knowledge of the latest curriculum, updating existing facilities and so on. On the other hand, by taking advantage of the school's strengths and existing school opportunities, the school can improve the quality of the school to be even better.

**Keywords:** Quality Improvement; School; SWOT Analysis

### 1. PENDAHULUAN

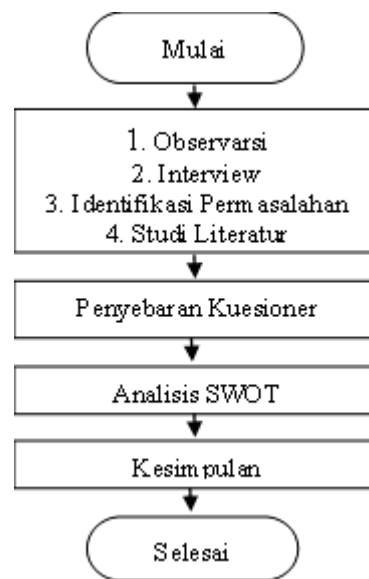
Pendidikan merupakan hak semua orang, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan dalam segala aspek kehidupan (BUDIMAN et al., 2022). Perkembangan dunia pendidikan menjadi tanggung jawab seluruh tenaga kependidikan dengan meningkatkan mutu pendidikan (Yudhistira et al., 2020). Keberhasilan siswa menjadi tolak ukur dari kualitas yang diberikan oleh sekolah (Safwan & Rahmah, 2021) . Semakin bagus kualitasnya maka sekolah tersebut akan semakin diminati oleh masyarakat, begitu juga sebaliknya. Sehingga sekolah harus tetap memperhatikan kualitas pembelajaran (Desyanti et al., 2022). Jika kualitas sudah baik maka akreditasi sekolah juga pastinya akan baik pula, karena hasil akreditasi juga menjadi acuan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak – anak nya (Nunung Bayu Aji, 2018). Sekolah Dasar merupakan pendidikan tingkat dasar yang mutu pendidikan nya harus benar – benar diperhatikan, karena siswa harus memiliki karakter yang baik agar dapat berkembang secara maksimal (Annisa et al., 2020). Sekolah Dasar Negeri 13 Bukit Timah adalah salah satu sekolah dasar yang ada dikota Dumai, perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju menuntut sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan sekolah – sekolah lain. Yang paling menonjol adalah peran kepala sekolah harus ditingkatkan agar mutu pendidikan dapat meningkat, karena kepala sekolah yang harus mengarahkan tenaga kependidikan dalam menyesuaikan program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah (Maya Sintya, Noly Ramawani, Siti Aminah, Syahrial, 2022). Mutu pendidikan tidak bisa datang dengan sendiri nya, harus dengan perencanaan yang matang dan sesuai dengan sasaran yang ditargetkan (Sujoko, 2017).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam membuat perubahan kualitas pendidikan (Nafindra & Rifqi, 2022). Oleh karena itu dibutuhkan metode atau analisis yang dapat menentukan strateri terbaik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SDN X Bukit Timah. Analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) merupakan analisis berdasarkan kekuatan internal dan external organisasi atau instansi. Analisis SWOT dapat dijadikan sebagai salah satu startegi dalam meningkatkan mutu pendidikan (Suriono,

2022). Faktor internal dapat berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan pada faktor external berupa peluang dan ancaman (Garnika et al., 2021). Analisis SWOT digunakan dalam berbagai bidang diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Danu (Kusbandono, 2019) menggunakan analisa tersebut sebagai upaya pengembangan dan penguatan strategi bisnis yang menghasilkan strategi agresif dimana perusahaan harus melakukan pengembangan guna mempertahankan posisi puncak. Sedangkan anisa menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi pemasaran dengan cara memberikan tarif yang terjangkau (Astuti & Ratnawati, 2020). Kualitas pelayanan juga dapat diukur menggunakan analisis SWOT seperti yang dilakukan oleh iqbal (Maulana & Patrikha, 2021). (Fitriana & Febrina, 2021) menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis potensi briket bio arang sebagai sumber terbaruhkan. Dari penelitian ini menghasilkan perlunya public policy terkait solusi dan sosialisasi penggunaan briket bio arang.

## 2. METODE PENELITIAN

Adapun langkah – langkah dalam penelitian ini terlihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Penelitian

Berikut penjelasan dari tahapan penelitian pada gambar 1 diatas agar lebih mudah dipahami dan di mengerti tentang tahapan tersebut.

1. Langkah pertama penulis melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah SDN X BukitTimah dimana SDN tersebut belum perna melakukan pengujian terhadap mutu pendidikan yang mereka berikan selama ini sehingga peneliti memberikan suatu stategi untuk dapat meningkatkan proses peningkatan mutu pendidikan.
2. Penyebaran Quisioner dibagikan kepada kepala sekolah dan guru – guru SDN X Bukit Timah.
3. Analisis SWOT, setelah quisioner dikumpulkan maka selanjutnya data yang dikumpulkan dari hasil penilaian quisioner di proses menggunakan analisis SWOT
4. Langkah terakhir yaitu mengambil kesimpulan dari analisis SWOT

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pemberian Bobot

Data Penelitian diambil menggunakan data sample dengan menyebarkan quisioner kepada guru – guru SDN X Bukit Timah. Tabel 1 merupakan faktor internal (Faktor kekuatan) yang kemudian diberikan bobot.

**Tabel 1.** Faktor Kekuatan

No.	Faktor Kekuatan	Nilai	Bobot
1	Sekolah Sudah Menggunakan Kurikulum 2013	6	0,20
2	Sekolah Memiliki Buku Ajar Sendiri	5	0,17
3	Sekolah Mengadakan Les Pelajaran	3	0,10
4	Sekolah Memiliki Perpustakaan	2	0,07
5	Siswa Sekolah Memiliki Sikap, Keterampilan Dan Pengetahuan Sosial Sesuai Dengan Yang Di Harapkan	5	0,17
6	76% Guru Berpendidikan S1	3	0,10
7	Hasil Belajar Siswa Sesuai Standar	4	0,13



No.	Faktor Kekuatan	Nilai	Bobot
8	Guru Membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP)	2	0,07
Total		30	1,00

Pada tabel 1 ada 2 faktor kekuatan yang dipilih banyak responden sebagai faktor utama kekuatan sekolah. Dan juga terdapat 2 faktor kekuatan yang mendapat sedikit tanggapan responden. Selanjutnya pemberian bobot pada faktor kelemahan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Faktor Kelemahan

No	Faktor Kelemahan	Nilai	Bobot
1	Guru Belum Memahami Kurikulum Terbaru	13	0,43
2	Sekolah Belum Menggunakan Media Teknologi Untuk Proses Belajar	5	0,17
3	Ruang Belajar Belum Mencukupi	9	0,30
4	Lingkungan Sekolah Kurang Nyaman Untuk Membantu Proses Belajar Mengajar	3	0,10
Total		30	1,00

Pada Tabel 2 dapat dilihat ada 1 faktor kelemahan sekolah dipilih responden sebagai faktor kelemahan terkuat yaitu guru belum memahami kurikulum terbaru dan sedangkan faktor kelemahan yang sedikit dipilih responden adalah lingkungan sekolah kurang nyaman untuk membantu proses belajar mengajar. Selanjutnya pemberian bobot pada faktor peluang.

**Tabel 3.** Faktor Peluang

No	Faktor Peluang	Nilai	Bobot
1	Sekolah Mengadakan Pengembangan Profesi Guru	10	0,33
2	Sekolah Mendapatkan Dukungan Pemerintah	9	0,30
3	Sekolah Akreditasi A	7	0,23
4	Terdapatnya Sekolah Menengah Pertama ( SMP) Di Sekitar Sekolah	4	0,13
Total		30	1,00

Pada Tabel 3 ada 1 faktor peluang yang paling banyak dipilih responden yaitu pengembangan profesi guru sedangkan paling sedikit dipilih responden yaitu terdapatnya SMP di sekitar sekolah. Selanjutnya pemberian bobot pada faktor ancaman.

**Tabel 4.** Faktor Ancaman

No	Faktor Ancaman	Nilai	Bobot
1	Terdapat Sekolah Dasar Lain Di Dekat Sekolah	11	0,37
2	Persaingan dengan Lulusan Sekolah Dasar Lain Untuk Diterima Bersekolah Di SMP Terdekat	19	0,63
Total		30	1,00

Pada Tabel 4. hanya ada 2 faktor ancaman sekolah, dan yang paling banyak dipilih responden sebagai ancaman adalah persaingan dengan lulusan sekolah lain untuk di terima bersekolah di SMP terdekat.

### 3.2 Pemberian Rating

Pemberian rating dengan melakukan pengambilan suara terbanyak kepada guru-guru dan tenaga pendidik, karena setiap guru-guru dan tenaga pendidik mempunyai penilaian tersendiri, adapun hasil pemberian rating untuk faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

**Tabel 5.** Pemberian Rating Kekuatan

No	Hasil Rekap Jawaban Responden Faktor Kekuatan	R4	R3	R2	R1	R'
1	Sekolah Sudah Menggunakan Kurikulum 2013	19	11	0	0	4
2	Sekolah Memiliki Buku Ajar Sendiri	0	13	15	2	2
3	Sekolah Mengadakan Les Pelajaran	0	13	17	0	2
4	Sekolah Memiliki Perpustakaan	0	5	25	0	2
5	Siswa Sekolah Memiliki Sikap, Keterampilan Dan Pengetahuan Sosial Sesuai Dengan Yang Di Harapkan	17	13	0	0	4
6	76% Guru Berpendidikan S1	5	18	7	0	3
7	Hasil Belajar Siswa Sesuai Standar	10	14	6	0	3
8	Guru Membuat Rencana Program Pembelajaran	0	8	22	0	2

Tabel 5 adalah hasil rekap kuisioner untuk rating kekuatan di peroleh dari jumlah jawaban responden dibagi dengan jumlah responden sehingga didapatlah nilai rating. Pada tabel tersebut ada 2 faktor berada di rating 4, 2 faktor untuk rating 3, dan 4 faktor berada di rating 2.

**Tabel 6.** Pemberian Rating Kelemahan

No	Hasil Rekap Jawaban Responden Faktor Kelemahan	R4	R3	R2	R1	R'
1	Guru Belum Memahami Kurikulum Terbaru	0	3	11	16	1
2	Sekolah Belum Menggunakan Media Teknologi Untuk Proses Belajar	0	23	7	0	3
3	Ruang Belajar Belum Mencukupi	0	9	21	0	2
4	Lingkungan Sekolah Kurang Nyaman Untuk Membantu Proses Belajar Mengajar	13	11	6		4

Pada Tabel 6 adalah hasil rekap kuisioner untuk rating kelemahan di peroleh dari jumlah jawaban responden dibagi dengan jumlah responden sehingga didapatlah nilai rating. Terdapat 4 faktor kelemahan yang dimiliki sekolah, dari keempat faktor kelemahan, faktor paling kuat kelemahannya adalah guru belum memahami kurikulum terbaru.

**Tabel 7.** Pemberian Rating Peluang

No	Hasil Rekap Jawaban Responden Faktor Peluang	R4	R3	R2	R1	R'
1	Sekolah Mengadakan Pengembangan Profesi Guru	16	14	0	0	4
2	Sekolah Mendapatkan Dukungan Pemerintah	9	21	0	0	3
3	Sekolah Akreditasi A	3	15	12	0	3
4	Terdapatnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Sekitar Sekolah	0	6	24	0	2

Tabel 7 adalah hasil rekap kuisioner untuk rating peluang di peroleh dari jumlah jawaban responden dibagi dengan jumlah responden sehingga didapatlah nilai rating. Pada rating peluang sekolah, faktor peluang paling berpengaruh adalah sekolah mengadakan pengembangan profesi guru.

**Tabel 8.** Pemberian Rating Ancaman

No	Hasil Rekap Jawaban Responden Faktor Ancaman	R4	R3	R2	R1	R'
1	Terdapat sekolah dasar lain di dekat sekolah	2	5	11	12	1
2	Persaingan dengan Lulusan Sekolah Dasar Lain Untuk Diterima Bersekolah Di SMP Terdekat	4	2	18	6	2

Pada Tabel 8 adalah hasil rekap kuisioner untuk rating kekuatan di peroleh dari jumlah jawaban responden dibagi dengan jumlah responden sehingga didapatlah nilai rating. Pada faktor rating ancaman sekolah, faktor paling berpengaruh adalah Terdapat sekolah dasar lain di dekat sekolah.

### 3.3 Perhitungan Strategi Faktor Internal dan Faktor External

Identifikasi pada faktor internal dan eksternal pada SD Negeri 13 Bukit Timah setelah dianalisis, kemudian diberikan bobot dan *rating*. Susunan tabel berikut merupakan hasil analisis yang telah dilakukan pada SD Negeri 13 Bukit Timah yang dapat digunakan dalam pelaksanaan strategi.

**Tabel 9.** Perhitungan IFAS

No	Faktor Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Sekolah Sudah Menggunakan Kurikulum 2013	0,20	4	0,80
2	Sekolah Memiliki Buku Ajar Sendiri	0,17	2	0,33
3	Sekolah Mengadakan Les Pelajaran	0,10	2	0,20
4	Sekolah Memiliki Perpustakaan	0,07	2	0,13
5	Siswa Sekolah Memiliki Sikap, Keterampilan Dan Pengetahuan Sosial Sesuai Dengan Yang Di Harapkan	0,17	4	0,67
6	76% Guru Berpendidikan S1	0,10	3	0,30
7	Hasil Belajar Siswa Sesuai Standar	0,13	3	0,40
8	Guru Membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP)	0,07	2	0,13
Total		1		2,97
No	Faktor Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Guru Belum Memahami Kurikulum Terbaru	0,43	2	0,68
2	Sekolah Belum Menggunakan Media Teknologi Untuk Proses Belajar	0,17	3	0,46
No	Faktor Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Ruang belajar belum mencukupi	0,30	2	0,69
2	Lingkungan sekolah kurang nyaman untuk membantu proses belajar mengajar	0,10	3	0,32
Total		1		2,15

Tabel 9 menunjukkan perhitungan bobot dan rating untuk mencari skor dari faktor kekuatan dan faktor kelemahan pada tabel IFAS. Pada tabel dapat dilihat skor untuk faktor kekuatan adalah 2,97 sedangkan untuk faktor kelemahan adalah 2,15. Selanjutnya Perhitungan EFAS.

**Tabel 10.** Perhitungan EFAS

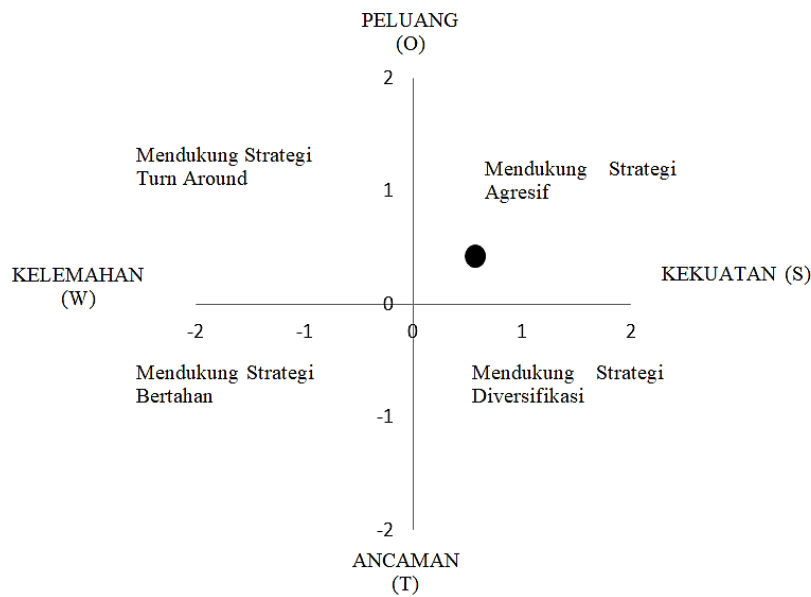
No	Faktor Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Sekolah mengadakan pengembangan profesi guru	0,33	4	1,18
2	Sekolah mendapatkan dukungan pemerintah	0,30	3	0,99
3	Sekolah Akreditasi A	0,23	3	0,63
4	Terdapatnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) di sekitar sekolah	0,13	2	0,29
Total		1		3,09

No	Faktor Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Terdapat sekolah dasar lain di dekat sekolah	0,37	2	0,7
2	Persaingan dengan lulusan sekolah dasar lain untuk diterima bersekolah	0,63	2	1,4
Total		1		2,05

Tabel 10 menunjukkan perhitungan bobot dan rating untuk mencari skor dari faktor peluang dan faktor ancaman pada tabel EFAS . Pada tabel diatas dapat dilihat skor untuk faktor peluang adalah 3,09 sedangkan untuk faktor kelemahan adalah 2,63.

Berdasarkan atas hasil analisis lingkungan internal (IFAS) dan hasil analisis lingkungan eksternal (EFAS) SD Negeri 016 Bukit Timah diperoleh hasil skor akhir IFAS (Kekuatan dan Kelemahan) adalah  $(2,97 - 1,93) / 2 = 0,4$  dan EFAS (Peluang dan Ancaman) adalah  $(3,20 - 1,63) / 2 = 0,5$ . Hasil analisis SWOT ini dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Diagram Analisa SWOT

Pada Gambar 10 dimana menunjukkan bahwa strategi berada pada no 1 yaitu mendukung strategi aggressive (SO) menggunakan kekuatan-kekuatan internal guna menangkap peluang eksternal dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan.

**3.4 Analisis Matriks SWOT**

Hasil dari analisa yang dilakukan maka dapat dibuat matriks SWOT untuk merumuskan strategi yang dapat dilakukan SD Negeri 13 Bukit Timah yang dapat di lihat pada Tabel 11

**Tabel 11.** Matriks SWOT

IFAS	
Opportunity (O)	Strengths (S)
<ol style="list-style-type: none"> <li>Hasil belajar yang sesuai standar pasti dapat membantu siswa yang lulus dapat masuk ke sekolah menengah pertama yang diinginkan siswa.</li> <li>Sekolah yang memiliki tenaga pengajar yang lulusan sarjana ditambah dengan peluang pengembangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru-guru yang belum memahami kurikulum 2013 dapat memanfaatkan pengembangan profesi sebagai sarana memahami kurikulum 2013.</li> <li>Ruang belajar yang belum cukup membuat</li> </ol>
	Weaknesses (W)



	profesi sekaligus dukungan pemerintah dapat memberikan guru-guru motivasi mengajar yang baik sehingga kemampuan siswa dapat meningkat.	proses belajar kurang maksimal sehingga dapat memanfaatkan bantuan pemerintah untuk pengadaan ruang belajar yang baru.
Threat (T)	ST Strategy	WT Strategy
	1. Selalu berusaha dan bekerja keras untuk menjadi yang terbaik di segala bidang baik itu guru, siswa dalam rangka persaingan dengan sekolah lain. 2. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada sekolah dapat melakukan iklan penerimaan siswa baru dengan menunjukkan kekuatan sekolah yang ada.	Perlunya pelatihan untuk guru-guru sehingga dapat memahami kurikulum 2013 sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain, kualitas guru adalah cerminan kualitas siswanya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sekolah SD Negeri X Bukit Timah strategi yang tepat digunakan adalah strategi SO berdasarkan metode SWOT, dimana sekolah memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk bersaing sebagai sekolah terbaik di Bukit Timah, namun masih ada yang perlu diperbaiki untuk mencapai hal tersebut seperti memperluas pengetahuan guru-guru untuk kurikulum terbaru, memperbaiki fasilitas yang ada dan lain-lain, maka dengan memanfaatkan kekuatan sekolah dan peluang sekolah yang ada maka sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah menjadi lebih baik lagi.

#### REFERENCES

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.
- Astuti, A. M. I., & Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58–70.
- BUDIMAN, A., RIFAI, R., & FIRMANSYAH, F. (2022). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2525–2530. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3829>
- Desyanti, D., Yusrizal, Y., & Sari, F. (2022). Implementasi Algoritma K-Modes Untuk Mengukur Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, 3(4), 719–727. <https://doi.org/10.47065/bits.v3i4.1401>
- Fitriana, W., & Febrina, D. W. (2021). Analisis Potensi Briket Bio-Arang Sebagai Sumber Energi Terbarukan Analysis of Potency of Biocharcoal Briquettes As a Renewable Energy Source. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 10(2), 147–154.
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi Analisis Swot dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031>
- Kusbandono, D. (2019). Analisis Swot Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Strategi Bisnis ( Study Kasus Pada Ud. Gudang Budi, Kec. Lamongan). *Jurnal Manajemen*, 4(2), 921. <https://doi.org/10.30736/jpim.v4i2.250>
- Maulana, I., & Patrikha, F. D. (2021). Analisis kinerja dan strategi berdasarkan analisis swot dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan. *Akuntabel*, 18(4), 770–775. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9966>
- Maya Sintya, Noly Ramawani, Siti Aminah, Syahril, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Nafindra, I. B., & Rifqi, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 551–565.
- Nunung Bayu Aji, N. B. A. (2018). Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah Sma Swasta Di Kota Tangerang. *Operations Excellence*, 2018, 10(1): 65-73, 10(1), 73.
- Safwan, S., & Rahmah, S. (2021). Analisis Model Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pembelajaran Berbasis Online. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1), 143.
- Sujoko, E. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis Swot Di Sekolah Menengah Pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p83-96>
- Suriono, Z. (2022). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(20), 94–103. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>
- Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern. *Prosiding Samasta*, 3(4), 1–6.